

STRUKTUR NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Siska Meirita^{1*}, Eva Berliana²

^{1,2}Universitas Lampung, Indonesia

siska.meirita@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan struktur dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia dan mendeskripsikan desainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia. Struktur Robert Stanton merupakan teori yang mengelompokkan struktur karya sastra ke dalam sana, yaitu fakta cerita, tema, dan perangkat sastra. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik sebagai desain pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode tinjauan isi dan menggunakan novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa fakta cerita, tema dan perangkat sastra dalam novel “7 Prajurit Bapak”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik pustaka. Teknik observasi dilakukan dengan membaca secara cermat dan kritis setiap dialog dalam novel dan teknik pustaka dilakukan dengan membaca referensi dari buku-buku Robert Stanton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia ditemukan data mengenai struktur yang dikemukakan oleh Robert Stanton berupa fakta cerita, tema dan perangkat sastra dengan ditemukan 246 data. Fakta cerita meliputi alur, tokoh, dan latar. Bagian perangkat sastra meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, dan ironi. Struktur novel tersebut kemudian dirancang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas SMA.

Kata Kunci: Struktur, Novel, Rancangan Pembelajaran.

Abstrack: The problem in this research is what is the structure in thr novel “7 Prajurit Bapak” by Wulan Nuramalia and describes its design in learning Indonesian in high school. This research aims to describe the structure of the novel “7 Prajurit Bapak” by Wulan Nuramalia. Robert Stanton structure is a theory that classifies the structure of literary works into there, namely story facts, themes, and literary devices. It is hoped that the results of the research can be used by educators as a design for learning Indonesian in high school. This research uses a qualitative research design with a content review method and uses the novel “7 Prajurit Bapak” by Wulan Nuramalia as a data source. The data is this research consist of story facts, themes, and literary devices in the novel “7 Prajurit Bapak”. The data collection techniques used in this research are observation techniques and library techniques. The observation techniques are carried out by reading carefully and critically every dialogue in the novel and the library technique is carried out by reading references from Robert Stanton’s books. The results of the research show that in the novel “7 Prajurit Bapak” by Wulan Nuramalia data was found regarding the structure proposed by Robert Stanton in the form of story facts, themes, and literary devices with 246 data found. Story facts include plot, characters, and setting. The literary devices section includes title, point of view, style and tone, symbolism, and irony. The structure of the novel was then designed in Indonesian language learning for high school class.

Keywords: Character Education, Religious Character, Islamic Religious Education Learning.

Article History:

Received: 28-05-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted: 30-07-2024

Online : 08-08-2024

A. LATAR BELAKANG

Karya sastra dikenal sebagai cermin kehidupan manusia. Adanya kemajuan teknologi telah mengubah cara kita mengonsumsi dan mengakses karya sastra. Sekarang,

banyak karya sastra yang diadaptasi menjadi film, serial TV, atau adaptasi teater. Fenomena ini memperluas jangkauan karya sastra dan memperkenalkannya kepada khalayak yang lebih luas. Melalui karya sastra, pengarang dapat menggambarkan realitas sosial yang tercermin dalam perilaku tokohnya. Karya sastra terdiri atas unsur-unsur yang menimbulkan ketertarikan pembaca pada cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Adanya karya sastra akan menjadikan sebuah wadah seni bagi pengarang untuk menampilkan keindahan melalui bahasa yang menarik.

Terdapat tiga jenis karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan jenis-jenis karya sastra tersebut, yang termasuk dalam prosa ialah novel. Novel berisi ungkapan gagasan, ide, dan pengalaman pengarang dalam kehidupan. Tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan novel juga dapat menjadi media pembelajaran yang berisi pesan moral bagi para pembaca. Novel yang baik akan menyuguhkan cerita yang dapat menggugah semangat para pembaca dan bersifat mendidik (Wulandesember dkk, 2023). Novel sebagai bentuk karya sastra, memiliki struktur pikiran yang merupakan hasil dari proses kreatif pengarang. Struktur yang terdapat dalam teks sastra membantu pembaca untuk mengerti dan mengapresiasi karya sastra tersebut dengan lebih baik. Pada saat melakukan analisis karya sastra, terdapat teori yang dapat diterapkan yaitu salah satunya teori struktur Robert Stanton.

Berbeda dengan unsur pada umumnya seperti perwatakan, sudut pandang, tema, alur, gaya bahasa, dan amanat. Menurut (Stanton, 2012) membagi tiga unsur struktur karya sastra yang menyajikan pengalaman manusia yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Teori struktur Robert Stanton cukup detail untuk menganalisis novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia. Hasil penelitian ini diharap dapat mengungkapkan struktur karya sastra berupa tema, fakta-fakta cerita, dan sarana-sarana cerita yang terkandung dalam novel. Melalui pembelajaran novel siswa diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuannya, serta memiliki kesadaran keterampilan menggunakan bahasa yang selaras, sesuai, dan serasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji struktur novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode telaah isi. Menurut (Atar., 2012) penelitian kualitatif yang diutamakan tidak hanya sekedar kuantifikasi berdasarkan angka-angka, namun mengutamakan interaksi konsep-konsep yang dipelajari secara empiris. Metode telaah isi digunakan karena metode tersebut memudahkan seorang peneliti mendapatkan informasi data yang valid dan diakui kebenarannya. Metode telaah dapat diartikan sebagai metode pengkajian atau penyelidikan yang memeriksa kebenaran dari sebuah data yang didapatkan dari penelitian. Peneliti memilih metode telaah isi yaitu untuk dapat memperoleh informasi dan data mengenai isi cerita, sehingga diperoleh sebuah simpulan. Dalam hal ini, novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia akan ditelaah dengan cermat untuk memperoleh data.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Struktur Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia Dan Rancangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Struktur Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia Dan Rancangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Struktur Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia Dan Rancangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Struktur Novel 7 Prajurit

Bapak Karya Wulan Nuramalia Dan Rancangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Struktur Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia Dan Rancangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur Robert Stanton dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia. Bagian pertama menyajikan hasil penelitian terkait fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Bagian kedua menyajikan hasil penelitian terkait tema. Bagian ketiga menyajikan hasil penelitian terkait sarana-sarana sastra yaitu judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi. Penelitian akan dirancang pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Struktur Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

No	Struktur Robert Stanton	Indikator	Jumlah Data
1.	Fakta-Fakta Cerita	Alur	18
		Karakter	149
		Latar	58
2.	Tema		2
3.	Sarana-Sarana Sastra	Judul	1
		Sudut Pandang	1
		Gaya dan Tone	14
		Simbolisme	2
		Ironi	1
Total			246 data

1. Fakta-Fakta Cerita

Menurut (Stanton, 2012) fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Bagian-bagian ini dimaksudkan untuk menangkap peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi. Bila seluruh bagian tersebut digabungkan menjadi satu, maka disebut dengan struktur faktual cerita.

A. Alur

Alur adalah urutan peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita (Nurfalah, 2021). Alur memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis. Alur yang digunakan dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia adalah alur maju, karena rangkaian peristiwa disusun secara kronologis. Akan diuraikan sebagai berikut.

a) Bagian Awal

Dt.01/ALR-7PB/Hal.04

Karena dulu Bapak seorang tentara angkatan darat, sistem pembelajaran yang ia alami sewaktu militer, diterapkan di rumah. Ketujuh anaknya tidak pernah ada yang protes. Dan, Bapak selalu berharap, salah satu dari anaknya akan meneruskan jejaknya.

Pada bagian awal pengarang memperkenalkan keluarga Bapak Cahyo. Bapak Cahyo merupakan seorang pensiunan tentara angkatan darat yang memiliki 7 anak laki-laki. Semua anak Bapak Cahyo memiliki mimpi dan tujuan hidup masing-masing, tetapi mereka selalu mendapat cibiran dari orang. Dava sebagai anak pertama telah memutuskan cita-citanya menjadi seorang pelaut. Anak kedua yaitu Rendi memilih untuk bekerja kantor yang sesuai dengan jurusannya yaitu Ekonomi. Anak ketiga yaitu Raga memilih profesi sebagai polisi. Anak keempat yaitu Iqbal memiliki cita-cita menjadi seorang penulis, karena itu ia masuk jurusan sastra Indonesia. Anak kelima yaitu Iqbal memiliki sifat lembut dan memilih kuliah di jurusan Keperawatan. Rai dan Putra adalah kedua anak bungsu yang masih SMA.

b) Bagian Tengah

Dt.09/ALR-7PB/Hal.120

“Tapi, apa yang dilakukan Bapak kamu? Hah? Bapak kamu melaporkan semuanya! Dan ujungnya saya dipecat! Istri saya tidak tertolong dan anak saya hidup tanpa seorang ibu!

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa terdapat konflik antara Rasnoto dan Bapak. Kutipan tersebut menceritakan kejadian masa lalu saat Rasnoto dipecat. Rasnoto tidak merasa bersalah atas perbuatannya, justru ia sangat senang karena Bapak dapat merasakan balasan atas perbuatannya dulu yang ikut campur urusan orang lain. Rasnoto yang kehilangan pekerjaannya menyebabkan ia tidak bisa membayar biaya pengobatan dan sang istri meninggal dunia.

c) Bagian Akhir

Dt.16/ALR-7PB/Hal.361

“Bang, selamat, Bang! Cerita lo kepilih!” teriak Iqbal.

Yoga benar-benar terkejut, merasa tidak percaya dengan apa yang dia dengar barusan. “Serius, Bal?”

Kutipan di atas menggambarkan jika terjadinya penurunan konflik yang ditandai dengan Yoga yang memfokuskan diri untuk menjadi penulis. Yoga telah berhasil mewujudkan mimpinya sebagai seorang penulis, ia berhasil terpilih menjadi pemenang lomba naskah penerbit Mediakita. Hal tersebut menjadi langkah baru Yoga untuk bisa menjelajahi mimpi-mimpi ia selanjutnya. Seluruh keluarga merasa bahagia dan bangga atas keberhasilan yang Yoga peroleh. Mama juga sangat bangga karena mimpi Yoga sejak lama telah terwujud, ia tidak peduli apakah novel tersebut nantinya akan banyak yang membeli atau tidak.

B. Karakter

Dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia ditemukan sebanyak 35 karakter tokoh. Pada penelitian yang dilakukan ditemukan 9 tokoh utama yang karakternya akan diuraikan sebagai berikut.

1) Yoga

a) Pecicilan

Dt.19/KAR-7PB/Hal.04

Kata Mama, sifat pecicilan Yoga menurun 100% dari Bapak. Dulu, Pak Cahyo juga begitu. Banyak gaya, banyak bercanda, dan pecicilan. Persis seperti Yoga sekarang.

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter Yoga yaitu pecicilan. Pecicilan adalah menggambarkan individu yang sangat aktif. Yoga suka bercanda dan menggoda saudara-saudaranya. Ketika melaksanakan lari pagi, Bapak sudah hafal pasti Yoga selalu tertinggal atau sengaja menunggu mobil tukang sayur lewat untuk ditumpangi. Suatu hari ketika lari pagi Yoga pernah tertangkap Bapak mampir ke tukang bubur ayam dengan mengajak adik-adiknya. Ternyata sifat pecicilan yang dimiliki Yoga diturunkan oleh Bapak ketika masih muda.

b) Pemberani

Dt.28/KAR-7PB/Hal.174

“Takut apa? Dipukul?” Yoga sedikit menoleh ke arah Lia. “Aku gak takut, kalau Cuma dipukul mah sakitnya sebentar. Aku, kan Prajurit Bapak, sudah dilatih kuat sejak lahir,” sambungnya, menjawab dengan asal-asalan seperti biasa.

Kutipan tersebut memperlihatkan karakter Yoga yaitu berani. Pada saat itu Ayah Lia menyuruh preman untuk mengawasi Lia agar tidak bertemu dengan Yoga. Hari sebelumnya ketika Yoga bertemu dengan Lia, ia lantas dipukuli oleh preman dan mendapatkan banyak pukulan di wajahnya. Yoga lantas mengajak Lia pergi ke warung bakso Mama. Lia bertanya apakah Yoga tidak takut kejadian pemukulan terhadap dirinya akan terulang kembali. Namun, Yoga menjawab bahwa dirinya tidak takut jika harus dipukuli.

2) Raga

a) Penyayang

Dt.40/KAR-7PB/Hal.328

Raga terlihat menggeleng. “Kasian si Putra udah semangat gitu, kalau gue gak ikut, dia pasti bakal sedih.” Setelah mengatakan itu, Raga berlalu meninggalkan Yoga yang masih mencari kolor di dalam lemari.

Kutipan tersebut menggambarkan sikap Raga yaitu penyayang. Raga sangat menyayangi adiknya yaitu Putra. Putra yang beberapa waktu lalu tidak bisa berjalan dan

akhirnya Putra sudah dinyatakan sembuh oleh dokter. Adiknya sangat bersemangat untuk latihan fisik terutama melaksanakan lari pagi. Mata Raga saat itu terlihat sembab dan mengantuk karena subuh tadi ia baru saja pulang bekerja. Namun, Raga tidak ingin membuat Putra sedih jika ia tidak ikut lari pagi bersama. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dirinya memiliki sifat penyayang karena ia peduli terhadap kebahagiaan adiknya.

b) Pemberani

Dt.45/KAR-7PB/Hal.195

BUGH!! Tiba-tiba dari arah belakang, ada orang yang menendang punggung ayah Lia sampai jatuh tersungkur.” APA LO BILANG? PEMBUNUH? GAK NGACA LO!” Orang yang dengan kuat menendang itu adalah Raga. Masih lengkap dengan seragam polisi yang ia kenakan.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Raga yaitu pemberani. Saat itu Ayah Lia datang kerumah untuk mencari putrinya yaitu Lia. Semua orang yang berada di rumah merasa terkejut tentang siapa Lia sebenarnya. Ayah Lia yang masuk ke rumah dengan cara yang tidak sopan dan langsung memukul Yoga hingga wajahnya membengkak. Raga yang baru saja tiba di rumah karena ia baru pulang dari kantor segera menghampiri dan menendang punggung Ayah Lia sampai tersungkur di lantai. Raga tidak takut pada Ayah Lia yang datang bersama dengan anak buahnya. Terutama jika orang tersebut menyakiti keluarganya, ia tidak akan tinggal diam.

3) Rai

a) Pintar

Dt.46/KAR-7PB/Hal.220

Terakhir, Yoga mengalihkan pandangannya pada Rai. Dibandingkan keenam saudaranya, Rai itu yang paling jenius. Urusan lomba Matematika dan Fisika, semuanya berhasil dia taklukan. Meskipun dia belum berhasil menembus tingkat nasional, tapi terakhir kali, dia sampai ke kejuaraan matematika se-Jawa Barat.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Rai yaitu pintar. Orang yang dikategorikan pintar adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mudah memahami segala sesuatu. Rai sangat suka belajar terutama jika berhubungan dengan pelajaran Matematika dan Kimia. Rai juga pernah menjadi juara perlombaan Matematika dan Fisika. Rai pernah mengikuti lomba se- Jawa Barat, ia belum berhasil menembus perlombaan untuk tingkat nasional.

b) Ceroboh

Dt.49/KAR-7PB/Hal.528

“Kan, Rai simpen di pinggir bak, abis itu kesenggol. Dan, jatuh ke ember,” jawab Rai seadanya

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Rai yang ceroboh. Ceroboh adalah sikap seseorang yang tidak teliti dan kurang berhati-hati saat melakukan sesuatu. Rai saat itu membawa HP kamar mandi, ia tidak sengaja menyenggol HP hingga jatuh ke dalam ember berisi air. Ternyata kejadian tersebut sudah dua kali terjadi, sewaktu Bapak masih hidup Rai juga melakukan kecerobohan dengan membawa HP ke kamar mandi dan tidak sengaja menyenggolnya yang menyebabkan HP tersebut jatuh ke ember dan rusak.

4) Putra

a) Manja

Dt.50/KAR-7PB/Hal.31

Dibandingkan dengan Putra, Rai sudah tidak manja dan lebih dewasa. Selama bisa dia lakukan sendiri, maka dia akan lakukan sendirian. Kalau Putra masih manja. Wajar, sih, karena dia paling bontot.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Putra yaitu manja. Manja adalah sifat atau perilaku seseorang yang terbiasa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Putra adalah anak bungsu dikeluarga yang masih memiliki sifat manja dan tidak mandiri. Putra yang merengek karena bukunya habis akhirnya diantar oleh Yoga untuk membeli beberapa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan Putra. Tindakan yang dilakukan oleh Putra menunjukkan bahwa dirinya memiliki sifat yang manja karena ia masih minta ditemani oleh abangnya untuk berbelanja.

b) Pemaaf

Dt.55/KAR-7PB/Hal.306

Ini adalah pertemuan pertama antara Putra dan Lia. Bahkan Lia belum sempat meminta maaf pada Putra. Tapi, anak itu dengan ramahnya menyapa Lia terlebih dahulu, seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa di antara mereka.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Putra yaitu pemaaf. Putra mengalami kelumpuhan akibat luka pecahan botol yang mengenai punggungnya, hal tersebut terjadi karena perbuatan Ayah Lia yang ingin mencelakai Yoga. Putra sedang berada di alun-alun dan melihat Lia juga berada di sana. Saat itu Lia terkejut melihat Putra yang memberikannya sebuah kantong plastik berisi es. Lia belum sempat meminta maaf kepada Putra merasa heran, karena Putra menyapanya dengan ramah dan bersikap biasa saja seolah tidak terjadi apapun diantara mereka. Dari kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Putra memiliki sifat yang pemaaf.

5) Dava

a) Setia

Dt.59/KAR-7PB/Hal.59

“Wulan, berikan alasan tentang kenapa kamu menyukai Dava. hanya diperbolehkan satu kata!”

“Siap! Karena dia Setia.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Dava memiliki karakter yaitu setia. Setia adalah kemampuan seseorang yang berpegang teguh pada pendiriannya dan tidak akan mengkhianati orang lain terutama orang yang dicintai. Dava dan Wulan adalah seorang kekasih yang sudah menjalin hubungan sejak mereka SMA sampai dengan sekarang. Dava yang berprofesi sebagai seorang pelaut mengharuskan mereka menjalani hubungan jarak jauh. Meskipun jarang bertemu Dava tetap menjaga hati dan perasaanya untuk Wulan. Kesetiaan Dava membuat hubungannya dengan Wulan menjadi lebih harmonis walaupun jarang bertemu.

b) Tanggung jawab

Dt.62/KAR-7PB/Hal.146

Malam itu, keduanya banyak memikirkan banyak hal. Tentang semua beban dan tanggung jawab yang benar-benar berat. Sangat berat-bahkan saat sekarang Dava harus membagi beban itu dengan Rendi. Bagaimana bisa Bapak memikul beban ini sendirian selama ini?

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Dava yaitu tanggung jawab. Setelah Bapak meninggal dunia, Dava menggantikan peran Bapak sebagai tulang punggung keluarga.

Dava mendatangi adik-adiknya untuk menanyakan apa saja keperluan oleh adik-adiknya. Dava juga menanyakan biaya kuliah Yoga dan Iqbal yang harus disiapkan untuk dibayar. Saat itu Dava mengetahui ternyata beban yang dipikul Bapak sangat besar untuk menghidupi anak-anaknya. Tindakan yang dilakukan Dava menunjukkan bahwa dirinya memiliki sifat yang tanggung jawab karena ia menanggung semua kebutuhan adik-adiknya setelah Bapak meninggal.

6) Rendi

a) Mudah emosi

Dt.68/KAR-7PB/Hal.31

Alasan kenapa bukan Rendi yang mengantar si bontot karena dia gampang emosi. Si putra kalau belanja suka lama, tiap toko didatangi. Katanya, mau cari buku yang sampulnya Upin Ipin.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Rendi memiliki karakter yaitu mudah emosi. Putra memiliki alasan mengapa dirinya tidak mengajak Rendi karena Putra jika berbelanja cukup lama dan ia tahu Rendi orangnya mudah emosi. Tindakan tersebut membuktikan bahwa Rendi mudah emosi. Rendi cepat naik darah jika melihat Putra mendatangi setiap toko untuk mencari buku bergambar Upin-Ipin.

b) Galak

Dt.72/KAR-7PB/Hal.75

“Kan, Mas udah bilang! Jangan makan pedes kebanyakan! Gini jadinya!” Agaknya dia lebih galak dari Mama yang kini sedang mengelus-elus kepala Rai yang tertidur lemas.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Rendi yaitu galak. Galak adalah sikap seseorang yang emosional, suka marah, mencaci maki, dan lainnya. Saat pagi hari, Rendi sudah mengomel pada Rai yang sedang sakit diakibatkan oleh kecerobohnya sendiri. Rai sudah diberi tahu agar tidak makan pedas yang berlebihan tetapi Rai tidak menuruti perintah Rendi. Keesokan harinya Rai mengalami diare yang membuat Rendi harus memarahinya. Ketika Rendi marah ia akan lebih galak dibandingkan Mama.

7) Iqbal

a) Lembut

Dt.78/KAR-7PB/Hal.244

Dengan lembut, Iqbal menuntun Yoga untuk duduk di sebuah bangku yang kebetulan tidak jauh dari tempat mereka berdiri. Iqbal merogoh kantongnya untuk mengambil tisu. Dan, lantas mengobati luka yang ada di bibir Yoga dengan ala kadarnya.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Iqbal memiliki karakter yang lembut. Yoga sudah siap jika harus mendapatkan bentakan dari Iqbal, sebaliknya dengan lembut Iqbal menuntun Yoga untuk duduk. Iqbal langsung mengobati luka yang ada di bibir Yoga akibat pukulan. Walaupun Iqbal merasa kecewa dan marah pada Yoga tetapi karena sikap lembutnya, Iqbal tidak membiarkan kakaknya sendirian karena saat itu Yoga masih dalam keadaan trauma.

b) Bisa diandalkan

Dt.82/KAR-7PB/Hal.388

“Novelnya belum rampung karena ISBN belum turun, Bang. Tapi, Iqbal tadi maksa-maksa sama penerbitnya. Minta dicetak satu doang. Buat Abang. Ini cetakan pertama, masih hangat, Bang. Gimana, Abang seneng?”

Kutipan di atas menggambarkan karakter Iqbal yaitu bisa diandalkan. Yoga saat itu telah dinyatakan mati otak dan dokter menunggu keputusan dari pihak keluarga untuk melepas alat yang terpasang di tubuh Yoga. Sebelum Yoga benar-benar pergi, Iqbal memutuskan datang ke gedung penerbit dan meminta mereka mencetak satu novel untuk Yoga. Kutipan tersebut menggambarkan sifat Iqbal yaitu bisa diandalkan, dibuktikan saat Yoga dinyatakan koma Iqbal berinisiatif meneruskan perjuangan Yoga untuk segera menerbitkan novel.

8) Bapak

a) Disiplin

Dt.86/KAR-7PB/Hal.55

“Harus banget jam 7, ya?” tanya Lia yang matanya masih sembab, meski sudah mandi.

“Iya, Bapak paling gak suka kalau ada orang yang ngaret,” jawab Yoga.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Bapak yaitu disiplin. Bapak sangat disiplin dan tidak menyukai orang yang tidak tepat waktu. Saat itu Yoga mengajak Lia untuk datang ke rumahnya bertemu dengan Bapak dan Mama. Lia saat itu masih mengantuk memastikan pada Yoga tentang waktu keberangkatan mereka Yoga mengatakan bahwa Bapak tidak suka orang yang tidak tepat waktu sehingga Lia harus datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

b) Rendah hati

Dt.92/KAR-7PB/Hal.104

“Tadinya, anak saya akan penjarakan kamu,” kata Bapak. “Tapi, untuk menebus rasa bersalah saya dulu, maka saya akan melepaskan kalian, dan menganggap semua ini hanya angin lalu,” kata Bapak Lagi.

“Saya tau kamu benci pada saya atas kejadian waktu itu. Maka, izinkan saya untuk meminta maaf.” Bapak membungkukkan badannya dengan sopan.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Bapak yaitu rendah hati. Bapak saat itu dapat membuktikan bahwa Raga tidak bersalah dan Rasnoto telah menjebaknya dengan memberikan rekaman CCTV palsu. Awalnya Bapak ingin menjebloskan Rasnoto ke penjara, tetapi Bapak mengurung niatnya tersebut untuk menebus rasa bersalahnya pada Rasnoto. Bapak tahu jika Rasnoto sangat membenci dirinya sehingga Bapak tidak segan-segan untuk meminta maaf.

9) Mama

a) Ramah

Dt.93/KAR-7PB/Hal.60

“Bapak pasti bawa kalian keliling kampung sini. Biar bisa pamer menantu katanya.” Mama memiliki senyum yang ramah, persis seperti Rendi. Dibandingkan anak yang lain, Rendi itu jiplakan Mama banget.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Mama yaitu ramah. Seseorang yang ramah dapat membangun hubungan yang baik dan suasana yang menyenangkan dengan orang lain disekitarnya. Mama meminjamkan baju olahraga miliknya untuk digunakan oleh Lia dan menjelaskan tujuan Bapak membawa mereka berkeliling kampung. Mama menyambut kekasih putranya dengan sangat ramah hingga mereka merasa nyaman.

b) Sabar

Dt.96/KAR-7PB/Hal.310

“Mama, kok diam aja, sih, pas mereka ngerendahin keluarga kita?”

“Bang, Mama diem aja karena mau seberapa kerasnya Mama ngejelasin, mereka akan tetap seperti itu. Pada dasarnya, memang prinsip kita berbeda.”

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Mama yaitu sabar. Mama menghadiri acara arisan keluarga yang dilaksanakan di rumah Tante Seni. Ketika berkumpul mereka mencibir Mama karena tidak menjadikan anaknya tentara. Selain itu mereka tidak henti-hentinya merendahkan anak-anak Mama karena tidak meneruskan budaya keluarga untuk menjadi seorang tentara. Walaupun banyak perkataan keluarga yang menyakiti perasaannya, Mama memilih untuk tetap sabar dan menghadapinya dengan bijak.

C. Latar

Menurut Sudjiman dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa latar merupakan segala sesuatu berbentuk petunjuk, keterangan, acuan yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra untuk membangun cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012) unsur latar terbagi dalam tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Hal tersebut, akan diuraikan sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Menurut (Nurgiyantoro, 2013) latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Pada penelitian ini ditemukan data mengenai latar tempat yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

a) Rumah Bapak

Dt.168/LTR-7PB/Hal.19

Saat semua orang di rumah sedang asyik melakukan aktivitasnya masing-masing. Rendi pulang membawa seseorang dibalik tubuh mungilnya.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data berupa latar tempat yaitu rumah. Data tersebut menggambarkan keluarga Cahyo yang sedang berada di rumah untuk melaksanakan aktivitasnya masing-masing. Saat itu Rendi pulang bersama dengan seorang perempuan yang menggunakan baju rapi, berjas hitam, dan memakai rok mini. Rendi mengajaknya kekasihnya untuk diperkenalkan pada Bapak dan Mama.

b) Bandung

Dt.169/LTR-7PB/Hal.210

“Oh, Bandung, aku mencintai salah satu pendudukmu!” Teriakan Yoga jelas terdengar. Meskipun jalanan Kota Bandung sedang diguyur hujan, teriakannya pasti bisa terdengar oleh mereka yang sedang berteduh.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data berupa latar tempat yaitu Bandung. Data tersebut menggambarkan jika Yoga sedang melakukan perjalanan di kota Bandung. Yoga bersama Lia menembus jalanan Bandung yang sedang diguyur hujan. Saat itu Yoga tidak membawa jas hujan yang membuat mereka harus beberapa kali berteduh dan segera menerobos hujan karena hari semakin gelap. Sepanjang perjalanan Lia memeluk Yoga sehingga jalanan kota Bandung menjadi saksi cinta Yoga pada Lia.

c) Rumah sakit

Dt.170/LTR-7PB/Hal.243

Yoga dibawa ke belakang rumah sakit, Raga tidak menamparnya seperti yang dilakukan Mama, Dava, dan Rendi. Dia hanya memegang pundak Yoga, kemudian menonjok perutnya.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data berupa latar tempat yaitu rumah sakit. Data tersebut menggambarkan jika Yoga dibawa ke belakang rumah sakit oleh Raga. Sesampainya di belakang rumah sakit Raga tidak menampar dirinya, tetapi Raga

langsung memegang pundak dan menonjok perut Yoga. Hal tersebut dilakukan karena Raga merasa kecewa terhadap perbuatan yang telah dilakukan oleh Yoga sehingga Putra menjadi celaka.

d) Kosan Lia

Dt.173/LTR-7PB/Hal.43

Tapi malam ini, entah apa yang membuat Yoga bisa-bisanya sampai di halaman rumah kosan Lia. Hari ini adalah hari ulang tahun Lia.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data berupa latar tempat yaitu kosan Lia. Data tersebut menggambarkan jika Yoga berada di halaman rumah kosan Lia. Yoga sudah 30 menit berada di depan kosan karena ia merasa canggung sudah dua minggu Yoga tidak bertegur sapa dengan Lia. Tiba-tiba Lia keluar untuk membuang sampah dan ia bertemu dengan Yoga, akhirnya Yoga di persilahkan Lia masuk ke dalam kosan.

2) Latar Waktu

Latar waktu dalam sebuah karya sastra mengacu pada kapan terjadinya peristiwa yang disampaikan dalam cerita (Wulandari dan Munaris, 2017). Latar waktu yang terdapat dalam novel akan diuraikan sebagai berikut.

a) Pagi

Dt.201/LTR-7PB/Hal.7

“Selamat pagi, Komandan!” jawab Raga dengan nada tegas sembari melakukan gerakan memberi hormat.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data mengenai latar waktu yaitu pagi. Data tersebut menggambarkan jika Raga mengucapkan selamat pagi pada Bapak yang baru saja datang dari ruang tamu. Selain itu, Raga juga melakukan gerakan memberi hormat pada Bapak.

b) Kemarin

Dt.211/LTR-7PB/Hal.22

“Jadi, maksud Bapak, mungkin Mama kamu itu agak tidak suka sama gadis yang kamu bawa kemarin itu, lho.”

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data mengenai latar waktu yaitu kemarin. Kemarin adalah keterangan waktu yang menunjukkan hari sebelum hari ini. Saat itu Bapak datang kamar Rendi untuk memberi pengertian jika Mama tidak suka dengan gadis yang dibawa Rendi kemarin. Hal tersebut disebabkan karena gadis yang dibawa Rendi kemarin menggunakan pakaian yang dianggap kurang sopan.

c) 30 menit

Dt.217/LTR-7PB/Hal.100

Setelah menunggu sekitar 30 menit, Rasnoto dan antek-anteknya datang. Kini, kedua belah keluarga telah berada di satu ruangan.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data mengenai latar waktu yaitu 30 menit. Menit adalah satuan waktu, satu menit sama dengan 60 detik. Data tersebut menggambarkan waktu yang dibutuhkan Bapak untuk menunggu kedatangan Rasnoto.

d) Dua bulan

Dt.221/LTR-7PB/Hal.435

Semua berubah ketika dua bulan yang lalu, pria bernama Winsa Andriansyah datang ke dalam kehidupan Gisel.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat data mengenai latar waktu yaitu dua bulan. Bulan adalah satuan waktu yang digunakan dalam kalender yang terdiri dari 30 hari. Data

tersebut menggambarkan jika dua bulan yang lalu terdapat seorang pria yang hadir di kehidupan Gisel. Pria tersebut adalah Winsa Andriansyah yang merupakan penerima donor jantung milik Yoga.

2. Tema

Menurut (Sayuti, 2000) tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Menurut (Wijayanti, 2017) tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia atau sesuatu yang menjadikan pengalaman begitu diingat. Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia memiliki tema kehidupan sosial masyarakat dan percintaan yang akan diuraikan sebagai berikut.

Dt.226/TMA-7PB/Hal.113

“Pak, Yoga gapapa, kok.” Yoga memilih untuk tidak menanggapi perkataan Bapak. Dia hanya terdiam merenungkan nasib Bapak yang berbeda dari nasib ke-9 saudaranya. Hampir semua saudara Bapak menjadi tentara. Seperti sudah turun-temurun, kini anak-anak mereka juga menjadi tentara. Hanya keluarga Bapak yang sampai sekarang belum bisa menjadikan salah satu anaknya jadi tentara. Jika sedang kumpul keluarga, semua saudaranya menceritakan tentang bagaimana pengalaman melihat anak mereka dilantik.

Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia memiliki tema kehidupan sosial. Data di atas menggambarkan jika keluarga Bapak memiliki budaya keluarga yang sudah turun-temurun. Semua saudara Bapak dan anak-anaknya banyak yang menjadi seorang tentara, berbeda dengan anak-anak Bapak tidak ada yang menjadi tentara. Bapak sering mendapatkan cibiran dari saudaranya, terutama anaknya yang sudah dewasa dan mempunyai mimpi masing-masing. Sebenarnya mereka mencibir karena iri dengan kesuksesan yang diperoleh anak-anak Bapak bukan karena Bapak gagal mendidik anak-anaknya. Budaya keluarga yang mayoritas menjadi abdi negara hanya menjadi alasan mereka untuk menyakiti hati Bapak.

Dt.227/TMA-7PB/Hal.357

“Sorry kalau selama ini gue kasar, gue Cuma gak mau lo kenapa-kenapa. Gue gak akan nyalahin cinta lo ke Lia. Karena untuk menjaga orang yang dicintai, mungkin gue juga akan sebego itu. Gue gak tau kalau Lia alasan kenapa mental lo kuat sampai sekarang. Gue ikut sakit hati saat tau lo terjebak ke dalam hubungan yang terhalang sama keluarga kayak begini. Kalau gue ada di posisi lo, belum tentu gue bisa sekuat lo.”

Data di atas menggambarkan jika novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia memiliki tema percintaan. Yoga sangat mencintai Lia, bahkan Yoga tetap menunggu gadis pujaan hatinya yang sudah menjadi kekasih dari pria lain. Ketika Yoga dan Lia sudah bersama, mereka harus terjebak dalam percintaan yang terhalang oleh masalah keluarga. Ayah Lia memiliki dendam pada Bapak yang menyebabkan Rasnoto dipecat sehingga nyawa adiknya tidak bisa tertolong. Hal tersebut membuat Yoga dan Lia memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka. Meskipun tidak menjalin hubungan, keduanya saling mencintai.

3 Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra adalah metode yang digunakan pengarang untuk memilih dan menyusun secara detail cerita agar mencapai sebuah pola yang bermakna (Stanton,

2012). Berikut ini akan dipaparkan mengenai sarana-sarana sastra yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

A) Judul

Judul merupakan bagian lapisan terluar dari suatu fiksi, bagian ini paling mudah dikenal oleh pembaca. Menurut (Jannah dkk, 2018) judul dapat digunakan sebagai titik tumpu dari rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Judul biasanya memberikan gambaran makna dari sebuah cerita. Pada novel ini judul yang diberikan oleh Wulan Nuramalia adalah “*7 Prajurit Bapak*”. Pemberian judul *7 Prajurit Bapak* berkaitan dengan keseluruhan isi cerita yang terkandung dalam novel. Berikut ini adalah bukti kutipannya.

Dt.228/JDL-7PB/Hal.318

Seperti malam-malam sebelumnya, selepas Magrib, Mama dan ketujuh prajurit makan bersama. Kursi utama seperti biasa diisi oleh Dava. Hanya satu kursi yang kosong, paling ujung sebelah Yoga.

Data di atas relevan dengan judul yang dipilih oleh pengarang yaitu *7 Prajurit Bapak*. Novel yang berjudul *7 Prajurit Bapak* menceritakan tentang 7 anak seorang pensiunan tentara yang memiliki mimpi dan tujuan hidup masing-masing. Judul tersebut menggambarkan ketujuh anak Bapak Cahyo yang dipanggil dengan sebutan prajurit. Prajurit adalah orang yang menjadi seorang anggota tentara. Dalam novel diceritakan jika tokoh Bapak dulunya adalah seorang tentara angkatan darat yang menerapkan sistem pembelajaran militer di rumah. Bapak juga sangat mengharapkan salah satu anaknya meneruskan jejak Bapak menjadi tentara.

B) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sebuah pandangan pengarang terhadap peristiwa yang ada dalam cerita (Stanton, 2012). Novel *7 Prajurit Bapak* menggunakan sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas yang menggunakan sebutan nama Bapak, Mama, Dava, Rendi, Raga, Iqbal, Rai, Putra dan lain sebagainya. Berikut adalah bukti kutipannya.

Dt.229/SDP-7PB/Hal.54

“Rai, dengerin Bapak. Bangun!” Bapak berusaha menepuk-nepuk wajah anak itu, dirabanya tubuh Rai sangat panas. “Yoga! Ambilkan air!” teriak Bapak, kemudian dengan segera Yoga berlari ke dapur. Di lantai kamar, banyak sekali bekas muntahan Rai. Tampaknya anak itu kehilangan banyak cairan di tubuhnya. Saking paniknya, Yoga sampai bertabrakan dengan Iqbal yang sedang menaiki tangga.

Data di atas kutipan yang menjelaskan jika pengarang memposisikan dirinya sebagai orang ketiga-tidak terbatas. Berdasarkan data tersebut pengarang menggunakan sebutan nama tokoh seperti Rai, Bapak, Yoga, dan Iqbal. Data di atas menunjukkan jika pengarang memposisikan dirinya sebagai orang ketiga dalam cerita dengan menggunakan kata ganti orang ketiga “dia”. Pengarang membuat tokoh melihat, mendengar, atau berpikir ketika tidak ada satu pun tokoh yang hadir. Novel *7 Prajurit Bapak* menggunakan sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas dalam proses penyampaian ceritanya.

C) Gaya dan Tone

Gaya mengacu pada cara seseorang pengarang menggunakan bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *7 Prajurit Bapak* lebih dominan menggunakan bahasa gaul dan terdapat beberapa majas yang akan diuraikan sebagai berikut.

Dt.230/GDT-7PB/Hal.18

“Udah tau, bokek. Ngapain benerin ban motor sambil diservis segala?” Datang-datang, Yoga langsung mengomeli adiknya itu.

“Kan, gue gak tau, Bang, kalau biayanya mahal gini,” jawab Iqbal memelas.

Data di atas menunjukkan jika bahasa yang digunakan oleh Yoga dan Iqbal adalah bahasa gaul atau bukan bahasa Indonesia resmi. Menurut Mulyana bahasa gaul adalah istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang, atau bertentangan dengan arti yang lazim digunakan oleh beberapa orang dari subkultur tertentu. Seperti pada kutipan di atas kata *udah* yang seharusnya *sudah*, kata *bokek* yang seharusnya *tidak punya uang*, kata *ngapain* yang seharusnya *kenapa*, kata *gue* yang seharusnya *saya*, kata *gak* seharusnya tidak, dan kata *gini* seharusnya *seperti ini*. Data tersebut membuktikan jika novel *7 Prajurit Bapak* menggunakan bahasa gaul dalam penyampaian cerita.

Dt.231/GDT-7PB/Hal.37

“Giliran punya gue ditambahin pake buaya darat,” Raga merajuk.

Data di atas menggambarkan jika terdapat gaya bahasa dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Kata “buaya darat” termasuk dalam majas metafora. Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat. Kata “buaya darat” memiliki arti tidak setia terhadap pasangan. Dalam novel Raga digambarkan sebagai pria yang suka berselingkuh dan memiliki banyak kekasih.

Dt.243/GDT-7PB/Hal.178

“Aku pengen tau, gimana ending cerita aku sama kamu. Aku pengen kamu jadi orang pertama yang aku lihat waktu aku bangun tidur. Aku sayang sama kamu. Perihal nantinya kita tetap bisa bersama atau gak, aku serahin semuanya pada takdir. Lia, yang terpenting sekarang adalah aku sayang sama kamu. Kalau aku sayang, berarti aku gak akan ninggalin,” ujar Yoga, menjeda ucapannya.

Data di atas merupakan *tone* romantis yang terdapat pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Data tersebut menunjukkan keromantisan seorang pria yang berjanji untuk tidak pernah meninggalkan kekasihnya. Lia tetap menginginkan agar Yoga tidak pergi dari kehidupannya. Yoga sangat mencintai Lia, Yoga menginginkan jika Lia menjadi orang pertama yang dilihat ketika bangun tidur. Hal tersebut menunjukkan jika *tone* yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* adalah *tone* romantis.

D) Symbolisme

Menurut (Stanton, 2012) simbol dapat berupa detail-detail faktual yang konkret dan memiliki kemampuan membangkitkan perasaan dan gagasan dalam diri pembaca. Prajurit merupakan sebuah simbol yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Berikut ini adalah bukti kutipannya.

Dt.244/SIM-7PB/Hal.2

Kini, semua prajurit yang diberi nama Prajurit Cahyo, telah berbaris rapi di halaman rumah. Para prajurit masih memakai piyama seadanya, bahkan Yoga masih memakai celana kolor pendek.

Data di atas menunjukkan simbol yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Prajurit adalah simbol dari anak-anak Bapak Cahyo. Prajurit memiliki makna seseorang yang menjadi anggota tentara. Pada kutipan di atas terlihat bahwa anak-anak Bapak dipanggil dengan sebutan prajurit dan mereka diberi nama Prajurit Cahyo. Novel *7 Prajurit Bapak* menggambarkan kehidupan 7 anak dari seorang pensiunan TNI AD yang memiliki tujuan hidup dan mimpi masing-masing.

Dt.245/SIM-7PB/Hal.2

“Lapor, Komandan! Kami, keenam prajurit, gagal menyelamatkan prajurit keempat! Mulai detik ini, kami serahkan prajurit keempat untuk tidur dengan tenang di sisi Komandan!”

Data di atas menunjukkan simbol yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Prajurit adalah simbol dari anak-anak Bapak Cahyo. Pada kata “prajurit keempat” merupakan simbol dari anak keempat yaitu Yoga yang sudah meninggal dunia. Keenam anak Bapak Cahyo merasa gagal menyelamatkan Yoga. Kepergian Yoga membuat Mama dan keenam saudaranya merasa sedih dan kehilangan.

E) Ironi

Ironi terbagi menjadi dua jenis yaitu ironi dramatis dan *tone* ironi. Ironi dramatis muncul dari kontras diametris antara kenyataan dan peristiwa sebenarnya. Sedangkan *tone* ironis digunakan untuk menggambarkan cara mengungkapkan makna secara berlawanan.

Dt.246/IRN-7PB/Hal.113

Brukkk! Terdengar suara yang begitu keras. Sebelum benar-benar membuka mata, detik itu Yoga berdoa bahwa yang akan dia lihat bukanlah hal buruk.

Saat matanya dibuka, sepasang korneanya menangkap tubuh Bapak yang sudah tergeletak di tengah jalan.

Data di atas menunjukkan jika novel *7 Prajurit Bapak* menggunakan ironi dramatis. Ironi dramatis akan muncul melalui kontras diametris antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Pada data di atas menggambarkan jika Yoga mendengar sebuah suara yang begitu keras, Yoga sangat berharap jika yang akan dilihatnya nanti bukanlah sesuatu buruk. Namun, ketika Yoga membuka matanya yang terjadi sebenarnya adalah Bapak menjadi korban tabrak lari. Bapak tergeletak di tengah jalan dengan begitu banyak darah di tubuhnya. Yoga langsung memeluk Bapak, terdapat rasa gemetar dan terkejut dengan apa yang terjadi pada Bapak.

4. Rancangannya Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA menuntut peserta didik menganalisis dan memahami teks novel, sehingga harus disesuaikan untuk pemilihan materi ajar yang berdasarkan pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut (Ratna., 2014) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bahan bacaan sangat beragam jenisnya dan novel dapat menjadi salah satu bahan bacaan dengan pilihan genre yang beragam, sehingga menarik minat siswa untuk membaca novel yang akan menjadi materi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Agustina, 2017) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks digunakan sebagai representasi Kurikulum 2013 yang mengusung pendekatan saintifik sebagai dasar pembelajaran. Pendidik harus memilih novel yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kebutuhan, dan usia perkembangan peserta didik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini materi ajar yang sesuai adalah KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau *novelet* dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat komponen-komponen penting yang membentuk strukturnya. Alur cerita pada novel ini adalah alur maju yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Terdapat 35 karakter tokoh dalam novel. Terdapat tiga aspek latar yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya. Tema yang diangkat dalam novel 7 Prajurit Bapak adalah kehidupan sosial dan percintaan. Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia memiliki ciri khas menarik pada sarana-sarana sastra. Judul novel 7 Prajurit Bapak, merujuk pada karakteristik peran ketujuh anak dari Bapak Cahyo. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga-tidak terbatas. Dalam gaya dan tone terdapat penggunaan bahasa gaul, majas, dan penggunaan tone romantis yang menambah dimensi emosional dalam cerita. Symbolisme pada kata “prajurit” yang digunakan secara berulang merujuk pada anak-anak Bapak Cahyo. Ironi dramatis dalam novel 7 Prajurit Bapak dapat menciptakan perbedaan antara harapan kenyataan yang terjadi dalam cerita.

Hasil penelitian akan dihubungkan dengan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sebagai bahan ajar pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Pendidik dapat menggunakan novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia sebagai sumber stimulus untuk mengajarkan analisis isi dan kebahasaan dalam novel kepada peserta didik. Peneliti akan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan bagi pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1–11.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.

- Chadajah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Jannah dkk. (2018). Pemahaman Struktur Cerpen Kenang-Kenangan Seorang Wanita Pemalu Karya Rendra di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 1–10.
- Jumiati, E. (2024). Women’s Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurfalah, U. S. (2021). Kajian Struktural Cerpen Karangan Siswa Kelas Ix Mts Al-Furqon Klari Karawang Sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 14.
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna. (2014). *Peran Sastra, Seni, Dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur’an Education Institutions Qurrota A’yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*

- (*BIRCI-Journal*), 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sayuti. (2000). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stanton. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti. (2017). Keterkaitan Tema dengan Tokoh dalam Novel Dedaisme Karya Dewi Sartika. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 173-184.
- Wulandari, D., & Munaris. (2017). Fakta Cerita dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implikasinya. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, c, 1–8.
- Wulandesember dkk. (2023). Kajian Struktural Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 298-304.